

Upaya Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Festival Anak Sholeh-Sholehah Di Desa Bungkuk Parang Magetan

Efforts To Improve Children's Islamic Character Through The Sholeh-Sholehah Children's Festival In Bungkuk Parang Magetan Village

Andhita Risiko Faristiana¹, Ganes Biger Berlian Mahliga², Tiyas Indarti³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
E-mail : andhitarisko@iainponorogo.ac.id¹, ganesbige@gmail.com², tiyasindarti@gmail.com³

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 05 September 2023

Keywords: *Sholeh-Sholehah Children's Festival, Islamic Character, Character Enhancement.*

Abstract: *The rapid flow of globalization can have a negative impact on the morale of children as the next generation, and this must be addressed immediately by improving character in children. Islamic children's competition or sholeh-sholehah children's festival is one of the efforts to improve character in children, especially in Islamic character. This study aims to determine the implementation of sholeh-sholehah children's festival activities or Islamic children's competitions in improving Islamic character in children in Bungkuk Village, Parang, Magetan. The method used in this service research is the Asset Based Community Development (ABCD) method which prioritizes the utilization of assets or potentials owned. The results of this service research prove that the implementation of the sholeh-sholehah children's festival or Islamic children's competition in Bungkuk Village, Parang, Magetan can be one of the efforts to improve Islamic character in children. This can be seen from children who are more confident when doing the adhan, and more enthusiastic about memorizing short letters and daily prayers.*

Abstrak

Arus globalisasi yang begitu pesat dapat memberikan dampak negatif terhadap moral anak-anak sebagai generasi penerus, dan hal ini harus segera dibenahi dengan meningkatkan karakter pada anak-anak. Lomba anak Islami atau festival anak sholeh-sholehah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan karakter pada anak-anak, khususnya pada karakter Islaminya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan festival anak sholeh-sholehah atau lomba anak Islami dalam meningkatkan karakter Islami pada anak-anak di Desa Bungkuk, Parang, Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah metode Asset Based Community Development (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset ataupun potensi yang dimiliki. Hasil penelitian pengabdian ini membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan festival anak sholeh-sholehah atau lomba anak Islami di Desa Bungkuk, Parang, Magetan mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan karakter Islami pada anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang semakin percaya diri ketika melakukan adzan, dan lebih semangat menghafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.

Kata Kunci: Festival Anak Sholeh-Sholehah, Karakter Islami, Peningkatan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami pada anak merupakan aspek penting dalam proses pembentukan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia dan taat beribadah. Karakter Islami di lingkup anak-anak pada saat ini menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan, karena berbagai aspek yang ada dalam kehidupan telah terjadi perubahan. Oleh sebab itu, kita

* Andhita Risiko Faristiana, : andhitarisko@iainponorogo.ac.id

senantiasa harus memperhatikan gaya hidup, pergaulan, serta tingkah laku anak di era globalisasi. Pendidikan agamalah yang menjadi dasar dari semua perilaku di kehidupan mereka. Kurangnya pendidikan agama pada diri anak dapat menyebabkan menurunnya nilai moral pada anak tersebut.(Puspaningrum dkk., 2021, hlm. 83–86)

Kata karakter memiliki beragam definisi, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak atau kebiasaan yang selalu dilakukan.(Mahbubi, 2012, hlm. 39) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat, watak, budi pekerti, akhlak, atau hal – hal yang sangat mendasar pada diri seseorang guna menumbuhkan kepribadian positif serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – harinya dan dapat berkontribusi besar terhadap lingkungannya. Karakter inilah yang dapat membedakan antara individu satu dengan individu yang lain.

Sedangkan Islami merupakan sikap patuh terhadap *syari'at* Islam yang berlandaskan pada *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. (Majid & Andayani, 2013, hlm. 106) Karakter Islami yaitu etika, tingkah laku, budi pekerti, sifat, akhlak yang mempunyai sifat keislaman. Salah satu cara untuk memahami karakter Islami adalah dengan mengajarkan anak – anak untuk bersikap, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai luhur yang dapat membentuk jati diri mereka. Nilai – nilai ini diwujudkan dalam interaksi mereka dengan dirinya sendiri, Tuhannya, dan dengan lingkungan sekitarnya.(Purwati, 2014, hlm. 5) Karakter Islami ini dikatakan sebagai akhlak yang berasal dari ajaran Allah beserta Rasul-Nya. Akhlak Islami berasal dari akidah dan syariah yang benar dan sifatnya terbuka, sehingga dapat diketahui apakah seorang muslim yang baik atau buruk.

Pendidikan sebagai *agent of change* mempunyai peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang tangguh, kokoh dan kredibel. Peran tersebut menjadi hal yang biasa mengingat pendidikan merupakan suatu investasi tak terhingga bagi masa depan generasi anak bangsa. Arus globalisasi yang begitu pesat menyebabkan pendidikan harus menghadapi berbagai tantangan besar, sehingga diperlukannya berbagai upaya agar anak-anak mampu melewati tantangan-tantangan tersebut. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam hal pembentukan karakter pada anak , khususnya peran dari kedua orang tua.(Abdulhak, 2013, hlm. 34)

Salah satu tantangan besar yang disebabkan karena arus globalisasi yang begitu pesat yaitu menurunnya moral pada anak – anak. Moral anak yang menurun tersebut salah satunya

disebabkan karena konsumsi gadget pada anak yang semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu anak – anak yang berusia 0-6 tahun sebanyak 33,44% telah mampu mengoperasikan gadget sendiri sejak tahun 2022. Sedangkan anak – anak yang mampu mengakses internet yaitu sebanyak 24,96%. Menurut BPS, penggunaan gadget dan mengakses internet akan semakin meningkat seiring semakin tingginya pengeluaran rumah tangga.(Rizaty, t.t.)

Setelah peneliti mempunyai kesempatan untuk mengajar di beberapa Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Bungkok Parang Magetan, peneliti menemukan salah satu isu yang menantang bahwa banyak anak yang belum mampu mengumandangkan adzan, belum hafal surat-surat pendek, serta doa sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik dalam upaya peningkatan pendidikan karakter Islami pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah kegiatan yang bernama Festival Anak *Sholeh-Sholehah* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Festival Anak *Sholeh-Sholehah* ini merupakan kegiatan yang di dalamnya memuat beberapa lomba, seperti mengumandangkan adzan, hafalan surat pendek, dan doa sehari-hari. Selain itu kami juga menambahkan lomba mewarnai dalam Festival Anak *Sholeh – Sholehah* tersebut.

Kegiatan Festival Anak *Sholeh – Sholehah* atau Lomba Anak Islami ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi yang menarik saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendidik anak-anak tentang ajaran Islam, melibatkan mereka secara langsung dalam praktik ibadah, mengajarkan nilai-nilai Islami dalam bentuk yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini dapat menjadi stimulus yang baik untuk anak-anak agar lebih semangat dalam mempelajari ajaran Islam serta mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri pada masing – masing anak.(Majid & Andayani, 2013, hlm. 131) Menurut Hakim seperti yang dikutip oleh Asrullah Syam dan Amri berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah suatu syarat yang diperlukan setiap individu supaya dapat meningkatkan kreativitasnya yang digunakan untuk menggapai sebuah prestasi.(Syam & Amri, 2017, hlm. 87–102) Kepercayaan diri itu tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi kepercayaan diri dapat tumbuh dengan adanya proses tertentu yang terdapat dalam pribadi seseorang, sehingga dengan adanya sebuah proses tersebut akan mampu membentuk rasa percaya diri pada setiap individu.

Upaya ini berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah anak-anak di Desa Bungkok Parang Magetan. Selain itu, festival atau lomba tersebut juga berperan dalam membangun rasa kebersamaan, semangat kompetitif yang sehat, dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin, kerja sama, serta tanggung jawab. Festival atau lomba yang dilaksanakan ini dapat menjadi upaya konstruktif yang merangsang anak-anak untuk belajar

dan berpartisipasi dalam aktivitas yang memperkaya pemahaman mereka tentang Islam.

Pada akhirnya, peran orang tua dan pendidik juga sangat penting dalam proses ini. Mereka harus mendukung anak-anak dalam setiap tahap, memberikan mereka bimbingan yang diperlukan, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif. (Ikromah dkk., 2022, hlm. 13) Dengan pendekatan ini, Festival Anak *Sholeh - Sholehah* atau Lomba Anak Islami di Desa Bungkok Parang Magetan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam peningkatan karakter Islami pada anak. Festival Anak *Sholeh - Sholehah* atau Lomba Anak Islami ini dirancang secara cermat dengan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh, lomba adzan tidak hanya menguji kemampuan anak-anak untuk mengumandangkan adzan, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang makna dan signifikansi adzan dalam Islam. Ini bukan hanya soal mencapai nada yang sempurna, tetapi juga tentang memahami pentingnya panggilan untuk shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, lomba hafalan surat pendek dan doa sehari-hari dirancang untuk membantu anak-anak memahami ajaran-ajaran dasar Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan memahami dan menghafal surat-surat pendek serta doa sehari-hari, anak-anak tidak hanya belajar untuk beribadah dengan benar, tetapi juga memahami nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya. (2020, hlm. 47) Kemudian lomba yang terakhir yaitu mewarnai masjid, lomba ini dibuat supaya anak-anak dapat mengembangkan kreativitas sesuai kemampuannya masing-masing. Festival Anak *Sholeh - Sholehah* atau Lomba Anak Islami ini juga memberikan platform untuk anak-anak supaya dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung serta positif. Melalui interaksi sosial dan kompetisi yang sehat, mereka belajar tentang pentingnya kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dapat membantu mereka membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting, sehingga akan sangat bermanfaat bagi mereka sepanjang hidupnya.

Secara keseluruhan, meski tantangan pendidikan karakter Islami pada anak di Desa Bungkok Parang Magetan tampak cukup berat, namun upaya melalui Festival Anak *Sholeh - Sholehah* atau Lomba Anak Islami ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Ini bukan hanya soal menang atau kalah dalam sebuah kompetisi, namun lebih kepada bagaimana proses tersebut membantu membentuk generasi muda yang lebih mengerti dan memahami ajaran agama mereka, serta lebih aktif dalam beribadah dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada akhirnya, investasi terbesar yang bisa kita berikan untuk masa depan adalah pendidikan karakter yang kuat bagi generasi penerus kita.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki masyarakat Desa Bungkok Parang Magetan. Pendekatan ini menekankan pada aset yang ada di wilayah setempat, kemudian aset tersebut dikembangkan melalui beberapa tahapan dan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa tersebut. (Mahmudah, 2018) Dengan adanya potensi yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan program yang berkaitan dengan potensi tersebut. Pada prinsipnya, metode ini merupakan metode yang pendekatannya dimulai dari segala sesuatu yang berada di komunitas masyarakat sebagai potensi dan aset yang positif.

Pelaksanaan metode ABCD ini diawali dengan pengamatan tempat dan melihat aset yang ada di masyarakat setempat, kemudian aset tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan impian masyarakat. Namun, untuk merealisasikan impian masyarakat tersebut diperlukannya sebuah kegiatan. Kemudian kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai perubahan dengan melalui tindakan atau pelaksanaan program yang telah dibuat. (Wahyuni & Azizah, 2022, hlm. 11)

Seperti halnya yang ada di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan ini memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu banyak anak kecil. Di samping adanya potensi tersebut terdapat beberapa masalah yang diperoleh dari observasi, diantaranya banyak anak kecil yang belum bisa mengumandangkan adzan dengan benar, belum hafal surat - surat pendek dan juga do'a sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter Islami pada anak supaya lebih semangat dan sadar akan pentingnya belajar mengumandangkan adzan dengan benar, menghafalkan surat - surat pendek, dan do'a sehari-hari. Karena hal itu merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk mencetak generasi penerus yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Metode ABCD yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan mempunyai lima tahapan, diantaranya: (Ahmadi dkk., 2023, hlm. 142–148)

1. *Discovery* (menemukan)

Discovery atau menemukan ini merupakan tahap awal dalam metode ABCD yang digunakan untuk mengkaji kembali potensi yang ada di masyarakat sekitar dengan observasi atau wawancara. Hal ini bermanfaat untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada guna menciptakan sebuah perubahan. Pada proses *discovery* ini setelah peneliti melakukan observasi pada saat mengajar, peneliti menemukan sebuah aset individu yaitu ustadz, yang dimana kami

juga menemukan sebuah permasalahan yaitu, kurangnya tingkat kemampuan pada anak dalam hal menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a sehari-hari, dan mengumandangkan adzan.

2. *Dream* (impian)

Pada tahap *dream* atau impian, seseorang dapat membayangkan mengenai harapan atau keinginan yang ingin dicapai di masa depan. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui informasi yang diperoleh dari tahap yang pertama, yaitu tahap *discovery* atau menemukan. Pada proses *dream* (impian) ini, kami melakukan diskusi bersama perangkat desa dan para tokoh masyarakat serta salah satu pengurus TPQ yang ada di Desa Bungkok, untuk mengetahui harapan atau keinginan masyarakat. Dan dalam diskusi ini salah satu keinginan masyarakat yaitu, menginginkan bahwa anak-anak TPQ dapat lebih meningkatkan karakter Islaminya.

3. *Design* (merancang)

Merancang merupakan tahap lanjutan dari tahap *dream* atau impian, setelah harapan atau keinginan yang ingin dicapai diketahui, maka untuk mencapai atau merealisasikan harapan tersebut diperlukannya sebuah strategi dalam tahapan *design* ini. Dalam proses *design* (merancang) ini peneliti merancang sebuah strategi untuk merealisasikan harapan dari masyarakat. Peneliti menyusun ide-ide program kerja dengan menentukan apa saja kegiatan lomba yang diadakan berdasarkan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan aset yang ada.

4. *Define* (menentukan)

Setelah merancang strategi yang digunakan untuk mencapai harapan atau keinginan, tahap selanjutnya yaitu menetapkan detail pelaksanaan yang berkaitan dengan pembagian tugas atau *job description* masing-masing pihak. Pada proses *define* (menentukan) ini, peneliti mengajukan macam-macam lomba yang akan diselenggarakan serta waktu pelaksanaan kepada salah satu pengurus TPQ yang dimana beliau menyetujui macam-macam lomba yang kami ajukan. Setelah mendapatkan persetujuan kami langsung menentukan penanggung jawab di setiap lomba dan meminta bantuan aset yaitu ustadz untuk menjadi juri lomba serta peneliti juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan Festival Anak *Sholeh-Sholehah* ini.

5. *Destiny* (melakukan)

Tahap *destiny* atau melakukan ini merupakan tahapan yang terakhir, dalam tahap ini direalisasikan atau dilaksanakannya strategi-strategi dan detail pelaksanaan yang telah dibuat dalam tahap sebelumnya. Pada proses *destiny* (melakukan) ini, peneliti merealisasikan kegiatan Festival Anak *Sholeh-Sholehah* ini untuk mencapai harapan atau keinginan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Juli 2023 dengan

jenis lomba yang peneliti adakan yaitu, lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, dan lomba yang terakhir mewarnai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu *inkulturasi* atau pengenalan. *Inkulturasi* ini adalah langkah awal untuk menggali aset yang ada sehingga dapat membangun komunikasi sosial, mengetahui nilai, tradisi, fungsi dan peran lembaga, karakter serta tokoh-tokoh masyarakat.(Setyawan dkk., 2022, hlm. 168) Dengan hal ini peneliti melakukan penjajakan awal di balai desa dengan mengutarakan tujuan kami datang di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan kepada perangkat desa, pengajar-pengajar, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar. Tahap ini dimulai dengan silaturahmi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan sekitar, sehingga peneliti mendapatkan informasi awal terkait kegiatan-kegiatan masyarakat setempat.

Pengimplementasian atau pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ABCD yang mempunyai lima tahapan, yaitu: *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (melakukan).

1. *Discovery* (menemukan)

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa sekaligus mengumpulkan informasi, di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan terdapat berbagai kegiatan yang telah berjalan salah satunya adalah kegiatan mengaji di TPQ. Kemudian peneliti mendapat kesempatan untuk mengajar sambil melakukan observasi di beberapa TPQ yang ada di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yang bertujuan untuk mengetahui dan menemukan aset serta potensi yang dimiliki.



Gambar 1. Mengajar sekaligus observasi

Hasil dari observasi tersebut memperoleh data bahwa terdapat aset individu yaitu ustadz yang mempunyai kemampuan mengajar anak didiknya dengan cukup maksimal. Namun demikian, masih ada beberapa anak yang mempunyai hasil belajar kurang baik. Hal ini dapat

dibuktikan dengan kemampuan anak dalam mengumandangkan adzan, menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari masih rendah, serta tingkat kesadaran anak-anak masih minim. Selain itu peneliti juga menggali informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi, rata-rata faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan anak-anak dalam mengumandangkan adzan, menghafal surat pendek dan do'a sehari-hari adalah kesadaran anak-anak dalam belajar semakin menurun, anak-anak banyak yang memilih bermain daripada belajar. Hal ini menjadi permasalahan yang serius dan diperlukan tindak lanjut untuk mengatasinya.

2. *Dream* (impian)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, langkah selanjutnya pada hari Jum'at, 7 Juli 2023 diadakannya kegiatan Sarasehan yang dimana kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa dan para tokoh masyarakat guna untuk mengetahui keinginan dan harapan masyarakat. Kami melakukan diskusi bersama untuk menghadapi permasalahan dan memanfaatkan aset yang ada. Dalam diskusi tersebut peneliti mendapatkan permasalahan yaitu kurangnya karakter Islami pada anak-anak. Sehingga, beberapa tokoh masyarakat menginginkan adanya kegiatan Festival Anak *Sholeh-Sholehah* ini untuk menumbuhkan karakter Islami pada anak-anak.



Gambar 2. Sarasehan, diskusi bersama perangkat desa dan tokoh Masyarakat



Gambar 3. Diskusi untuk mencari tahu keinginan masyarakat

Kemudian, tanggal tanggal 10 Juli 2023 peneliti juga melakukan diskusi dengan salah satu pengurus TPQ untuk menghadapi permasalahan yang ada. Dan hasil diskusi bersama salah satu pengurus TPQ yang ada di Desa Bungkok ini juga mengharapkan kegiatan Festival Anak *Sholeh-Sholehah* ini untuk meningkatkan karakter Islami pada anak supaya anak-anak mempunyai kesadaran diri untuk belajar mengumandangkan adzan dengan benar, menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

3. *Design* (merancang)

Setelah melakukan identifikasi aset dan menemukan harapan atau keinginan di masa depan, pada tahap ini peneliti merancang sebuah strategi untuk merealisasikan harapan atau keinginan tersebut dengan mengadakan sebuah lomba anak Islami yang diberi nama festival anak *sholeh - sholehah*. Karena dengan diadakannya lomba tersebut, anak-anak bisa membangun rasa kebersamaan, melatih dirinya untuk lebih percaya diri lagi, serta dapat mempunyai semangat kompetitif untuk meraih juara dengan rajin berlatih dan belajar.



Gambar 4. Menyusun ide dan strategi program kerja

Pada tahap ini, peneliti menyusun ide-ide program kerja dengan menentukan apa saja yang akan dilombakan berdasarkan permasalahan yang ada saat observasi dan peneliti juga merancang strategi untuk menjadikan aset yang ada sebagai sumber kekuatan dan sebagai *partner* kerja dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4. *Define* (menentukan)

Langkah selanjutnya yaitu *define*, pada tahap ini peneliti juga mengajukan macam-macam lomba yang akan diselenggarakan serta waktu pelaksanaannya kepada salah satu pihak pengurus TPQ dan beliau langsung menyetujui macam-macam lomba dan waktu pelaksanaan yang peneliti ajukan.



Gambar 5. Mengajukan macam-macam lomba dan waktu pelaksanaan sekaligus meminta bantuan menjadi juri lomba



Gambar 7. Mensosialisasikan lomba



Gambar 6. Menempelkan pamflet lomba



Gambar 8. Menyiapkan hadiah lomba dan peralatannya

Selain itu, peneliti juga menentukan penanggung jawab setiap lomba yang akan dilaksanakan pada kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* dan meminta bantuan aset yang ada untuk bekerja sama dengan menjadikan ustadz atau pengajar TPQ sebagai juri lomba. Kemudian peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam lomba tersebut,

menyiapkan hadiah, serta mensosialisasikan kegiatan festival anak *sholeh–sholehah* tersebut di beberapa TPQ yang ada di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

5. *Destiny* (melakukan)

Tahap yang terakhir yaitu merealisasikan kegiatan yang telah disepakati untuk mencapai harapan atau keinginan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang ada. Kegiatan merealisasikan festival anak *sholeh–sholehah* ini dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Juli 2023 dengan partisipan yang cukup banyak. Lomba yang diadakan yaitu lomba adzan, hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, dan lomba mewarnai. Kegiatan lomba ini merupakan salah satu langkah awal supaya anak-anak mendapatkan bekal keterampilan serta pengetahuan dan dapat menerapkan karakter Islami di kehidupan sehari-harinya. Dengan diadakannya festival anak *sholeh-sholehah*, anak-anak mengaku lebih termotivasi untuk belajar menghafal serta belajar mengumandangkan adzan dengan benar.



Gambar 9. Pendaftaran lomba



Gambar 11. Menjadikan aset sebagai juri lomba



Gambar 10. Pelaksanaan lomba



Gambar 12. Pembagian hadiah

Adanya kegiatan festival anak *sholeh–sholehah* atau perlombaan Islami ini, jiwa keagamaan akan tertanam pada anak-anak, khususnya pada anak PAUD atau anak usia dini. Karena dengan berlangsungnya nilai–nilai kemanusiaan serta keagamaan sejak usia dini tersebut dapat melahirkan pengaruh yang kuat dalam kehidupannya dengan adanya kepribadian serta karakter anak yang terbentuk.(Nurul dkk., 2019) Ketika pendidikan yang tepat didapatkan

sejak kecil, maka saat tumbuh dewasa nanti akan menjadi seseorang yang dewasa yang mempunyai karakter tanggung jawab, bijaksana, serta disiplin.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan refleksi atau mengevaluasi kegiatan festival anak *sholeh – sholehah* atau lomba anak Islami yang telah terlaksana. Pada tahap ini dilakukan refleksi atau evaluasi dengan menyebarkan kuesioner kepada anak – anak terkait pelaksanaan festival anak *sholeh – sholehah* yang diikutinya. Kuesioner tersebut menghasilkan beberapa penilaian, diantaranya:

1. Peserta lomba setuju bahwa penyelenggaraan kegiatan festival anak *sholeh - sholehah* dilaksanakan tepat waktu.
2. Peserta lomba setuju bahwa penyelenggaraan kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* dilaksanakan secara menarik.
3. Peserta lomba setuju bahwa penyelenggara atau panitia melayani peserta festival anak *sholeh - sholehah* dengan ramah.
4. Peserta lomba merasa nyaman dengan tempat pelaksanaan festival anak *sholeh-sholehah*.
5. Peserta lomba merasa bahwa adanya kegiatan festival anak *sholeh – sholehah* membawa manfaat pada dirinya.



Gambar 13. Anak-anak mengisi kuesioner

Pelaksanaan festival anak *sholeh – sholehah* atau lomba anak Islami juga dinilai memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak – anak. Dengan adanya lomba anak Islami, anak – anak lebih semangat untuk belajar dan lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang. Adanya reward atau hadiah untuk pemenang lomba membuat anak – anak atau peserta lomba lebih semangat lagi untuk belajar. Dampak perubahan terlaksananya kegiatan festival anak *sholeh – sholehah* sangat terasa di lingkungan sekitar Desa

Bungkuk, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan di masjid. Sebelum adanya festival anak *sholeh – sholehah*, kegiatan di TPQ hanya membaca Iqra' dan Al-Qur'an saja, tetapi setelah adanya kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* terdapat kegiatan tambahan dengan mendampingi anak – anak untuk hafalan juz amma atau surat – surat pendek dan do'a sehari-hari serta ada juga latihan adzan. Selain itu, kebanyakan anak – anak di Desa Bungkuk sebelum adanya kegiatan festival anak *sholeh – sholehah* hanya hafal beberapa do'a harian dan surat – surat pendek, namun setelah mendengar adanya lomba anak Islami, setiap malam ibunya melatih hafalan untuk mempersiapkan mengikuti kegiatan festival anak *sholeh – sholehah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* / lomba anak Islami yang dilaksanakan di Desa Bungkuk Parang Magetan berhasil meningkatkan karakter Islami pada anak-anak. Setelah mengikuti kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* atau lomba anak Islami, anak-anak di Desa Bungkuk Parang Magetan lebih berani dan percaya diri lagi dalam menunjukkan kemampuannya di bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada saat menjelang sholat 'isya maupun sholat 'ashar, anak-anak yang sebelumnya tidak berani dan sering berselisih dalam melakukan adzan, setelah adanya kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* atau lomba anak Islami ini anak-anak lebih berani dan percaya diri untuk melakukan adzan, khususnya yang mendapat juara. Selain itu, saat pembelajaran anak-anak yang sebelumnya tidak ada kebiasaan untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, setelah dilaksanakannya kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* atau lomba anak Islami ini, ketika disuruh untuk menghafal surat-surat pendek maupun do'a sehari-hari anak-anak lebih semangat dan berani.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada anak-anak, ustadz atau pengajar TPQ dan seluruh masyarakat di Desa Bungkuk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang telah berkontribusi dalam kegiatan festival anak *sholeh-sholehah* atau lomba anak Islami serta semua teman-teman KPM kelompok 19 sebagai panitia penyelenggara kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulhak, I. (2013). *Teknologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Diantoro, F., Putri, W. T. A., Ulfah, I., Mahmudin, A. S., Kardi, Indrafuddin, M. R., Khaidarulloh, Yuliani, I., Agnibaya, R., Mustaqim, A., Mustofa, A., & Lagiana, T. (2023). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat 2023*. LPPM IAIN Ponorogo.
- Ikromah, E., Santoso, & Pratiwi, I. A. (2022). Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi di Dukuh Nglau. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 5(2), 13.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahmudah, N. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly di SMA Artantika dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul, H., A, K., & I, A. (2019). Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal TarbiyatushShibyan Kabupaten Malang. *Dewantara*, 1(2), 78–88.
- Purwati, E. (2014). *Pendidikan Karakter*. Kopertais IV Press.
- Puspaningrum, Y., Zuhria, S. A., Sulton, M., & Baharudin, M. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Art. 2.
- Rizaty, M. A. (t.t.). *Sebanyak 33,4% Anak Usia Dini di Indonesia Sudah Main Ponsel*. Dataindonesia.id. Diambil 27 Agustus 2023, dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-di-indonesia-sudah-main-ponsel>
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, & Marendah, E. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Gaptek Media Pustaka.
- Suningsih. (2020). *Implementasi Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek untuk Mengembangkan Akhlak Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Wahyuni, A., & Azizah, A. N. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bibit Sawo Produktif di Desa Sragi, Kabupaten Ponorogo. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11.